



**TEOLOGI SOLIDARITAS JON SOBRINO DAN  
RELEVANSINYA DALAM UPAYA MENGATASI  
KEMISKINAN STRUKTURAL DI KEUSKUPAN RUTENG**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh  
URBANUS GARA  
NIM/NIRM: 221162/22.07.54.0820.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO  
2024**



**TEOLOGI SOLIDARITAS JON SOBRINO DAN RELEVANSINYA  
DALAM UPAYA MENGATASI KEMISKINAN STRUKTURAL DI  
KEUSKUPAN RUTENG**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**URBANUS GARA**

**NIM/NIRM: 221162/22.07.54.0820.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada Tanggal

6 Mei 2024

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

Direktur Program Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik



**Dr. Papius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

1. Moderator : Antonius Mbukat, S. Fil., M. Th.

:   
.....

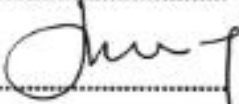
2. Penguji I : Dr. Leo Kleden

:   
.....

3. Penguji II : Servinus H. Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

:   
.....

4. Penguji III: Dr. Alexander Jebadu

:   
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Urbanus Gara

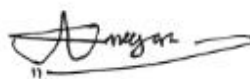
NPM/NIRM : 221162/22.07.54.0820.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2024

Yang menyatakan,



Urbanus Gara

## KATA PENGANTAR

Pengalaman marginalisasi, penindasan, dan kemiskinan masif menjadi kenyataan-kenyataan pilu yang acapkali mewarnai perjalanan hidup umat manusia. Kenyataan-kenyataan demikian telah melahirkan tangisan duka dan jeritan kecemasan bagi sebagian besar orang yang tidak diuntungkan dalam percaturan sosial. Ironisnya, kemalangan-kemalangan yang menimpa sebagian kelompok masyarakat tersebut seringkali disebabkan oleh faktor-faktor struktural, alih-alih faktor psikologis (mentalitas buruk) atau natural (keniscayaan sejarah). Segelintir orang yang memegang kekuasaan politik, ekonomi, sosial, atau kultural mengambil keuntungan dari struktur-struktur yang tidak adil itu demi melanggengkan *status quo* mereka. Sementara kaum penguasa ini mendendangkan lagu sukacita karena privilese tertentu, kaum miskin dan tertindas harus berdiam lesu di tengah eksklusi multidimensi yang memasung kebebasan dan hak-hak dasar mereka sebagai manusia.

Bagaimana kita berbicara tentang Kerajaan Allah yang penuh damai, sukacita, sejahtera, dan adil di hadapan pengalaman penindasan sistemik demikian? Bagaimana kita menemukan wajah Allah yang Maharahim, Maha Bijaksana, dan Maha Baik di hadapan wajah penuh derita kaum miskin dan tertindas? Teologi pembebasan di Amerika Latin menggumuli secara khusus gugatan-gugatan demikian dalam keseluruhan refleksi teologisnya. Realitas kemiskinan dan penindasan yang dialami sebagian besar kelompok masyarakat harus direfleksikan secara kritis demi suatu praksis pembebasan menyeluruh bagi kaum miskin dan marginal. Dengan demikian, selain Kitab Suci, magisterium, dan tradisi suci, konteks mestilah juga menjadi tempat dan sumber teologi (*locus theologicus*).

Jon Sobrino menjadi salah satu teolog yang juga dipengaruhi oleh semangat transformatif teologi pembebasan di Amerika Latin. Keterlibatannya

dalam “kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan” orang-orang miskin di El Salvador telah mendorong Sobrino untuk menghasilkan refleksi-refleksi teologis yang dalam perihal kehidupan orang miskin dan tertindas. Di antara begitu banyak kajian teologis Sobrino, penulis merasa tertarik untuk mendalami refleksi teologisnya perihal kebangkitan solidaritas terhadap orang-orang miskin El Salvador. Melalui refleksi teologis ini, Sobrino menunjukkan bahwa di tengah pengalaman duka dan derita, masih terdapat angin segar harapan akan bangkitnya solidaritas yang bersifat historis, efektif, dan membebaskan. Melalui solidaritas yang autentik tersebut, orang-orang saling mendukung dalam iman dan berjuang untuk menurunkan kaum miskin dari salib penderitaan mereka.

Pengalaman El Salvador *de facto* terjadi juga di Gereja Keuskupan Ruteng. Sebagian masyarakat mengalami kemiskinan akibat struktur-struktur yang tidak adil. Dalam kacamata ekonomi politik, hal itu merupakan konsekuensi lebih lanjut dari kentalnya ideologi kapitalisme neoliberal dan hegemoni para penguasa. Sebagaimana Gereja El Salvador, Gereja Keuskupan Ruteng juga turut dipanggil untuk menghidupkan semangat solidaritas yang autentik terhadap kaum miskin. Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menjadi Gereja kaum miskin (*church of the poor*) dan menurunkan mereka dari salib kemiskinan struktural yang menindas. Melalui karya ilmiah ini, penulis coba merefleksikan beberapa persoalan tersebut melalui suatu kajian yang lebih sistematis dan mendalam.

Penulisan karya ilmiah ini telah berlangsung dalam rentang waktu yang tidak singkat. Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, penulis telah dibantu oleh sejumlah pihak. Oleh karena itu, pertama-tama, penulis menghaturkan puji syukur ke hadirat Tuhan karena berkat tuntunan dan penyelenggaraan-Nya karya ilmiah ini dapat rampung pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P. Dr. Leo Kleden, SVD (Pembimbing dan Penguji I) dan P. Servinus Haryanto Nahak, SVD, S. Fil., M. Th., Lic., (Pembimbing dan Penguji II) yang dengan setia membimbing penulis selama pengerjaan karya ini. Koreksi, masukan, dan catatan kritis dari pater berdua telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih yang sama juga disampaikan kepada P. Dr. Alexander Jebadu, SVD (Penguji III) yang telah membaca, memberi catatan kritis, dan menguji penulis

dalam mempertanggungjawabkan karya ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bpk. Antonius Mbukut, S. Fil., M. Th., yang telah bersedia menjadi moderator dalam ujian guna mempertanggungjawabkan karya ilmiah ini.

Secara khusus penulis juga menghaturkan terima kasih kepada orang tua (Bpk. Vitalis Gara dan Mama Imaculata Ndiu), saudara-saudari (Yanuaris Daud, Gregoria Octaviani Mindung, Maria Octoriani Rosari, dan Yasintus Aldegunde Gara), donatur dan pendamping rohani penulis (RD. Ompy Lasma Latu), serta semua kenalan penulis yang telah memperlancar pengerjaan karya ini dengan memberikan berbagai dukungan, baik secara moril maupun secara material.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada IFTK Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Terima kasih juga kepada teman-teman frater di Ritapiret yang telah membantu penulis baik dengan meminjamkan buku-bukunya maupun dengan diskusi yang memperkaya perspektif dan pemahaman penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Ada banyak kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam karya ini. Karena itu, dengan senang hati, penulis akan menerima semua masukan dan kritikan konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan sesuatu untuk para pembaca. Selamat membaca.

Ritapiret, 15 Mei 2024

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urbanus Gara  
NPM/NIRM : 221162/22.07.54.0820.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) tesis saya yang berjudul:

Teologi Solidaritas Jon Sobrino dan Relevansinya dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng

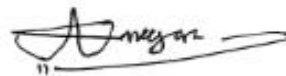
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2024

Yang Menyatakan



Urbanus Gara



## ABSTRAK

Urbanus Gara, 221162/22.07.54.0820.R. *Teologi Solidaritas Jon Sobrino dan Relevansinya dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng*. Tesis. Program Studi Magister Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan makna teologi solidaritas Jon Sobrino dan (2) menjelaskan relevansinya dalam upaya mengatasi kemiskinan struktural di Keuskupan Ruteng.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen/arsip tertulis. Sebagai penelitian kualitatif jenis studi dokumen, penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen dan arsip. Penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi mendalam atas berbagai dokumen dan referensi ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian. Hasil studi itu akhirnya disajikan dalam bentuk karya ilmiah.

Penelitian ini memuat beberapa temuan berikut. 1) Teologi solidaritas Jon Sobrino merupakan refleksi teologis atas kebangkitan solidaritas terhadap masyarakat El Salvador yang mengalami ketidakadilan ekonomi, dominasi politik, penindasan struktural, dan pemiskinan sistemik. Refleksi teologis tersebut mencakup empat poin berikut. *Pertama*, sumber dari solidaritas adalah fakta mengenai kaum miskin. *Kedua*, solidaritas merupakan tanggung jawab bersama untuk menurunkan orang-orang miskin dari salib. *Ketiga*, solidaritas merupakan tindakan saling mendukung dalam iman. *Keempat*, solidaritas merupakan jalan utama bagi Gereja untuk menjalin hubungan dengan yang lain. 2) Dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik, penelitian ini juga menemukan fakta bahwa kemiskinan umat di Keuskupan Ruteng yang mencakup wilayah Manggarai Raya terutama disebabkan oleh struktur-struktur yang menindas dan tidak adil. Hal itu menyata dalam tiga narasi berikut. *Pertama*, narasi *de ema* penguasa berupa relasi hegemonik dalam struktur ekonomi politik Manggarai. *Kedua*, narasi *de nempa* kapitalisme neoliberal berupa kontroversi dalam pembangunan di Manggarai. *Ketiga*, narasi *de mendi roeng* berupa eksklusivitas multidimensi dan upaya perlawanan masyarakat lokal. 3) Gereja Keuskupan Ruteng tidak tinggal diam terhadap kenyataan memilukan itu. Melalui praksis pastoral dalam lintasan sejarah, Gereja Keuskupan Ruteng telah berusaha untuk bersolider dengan kaum miskin. Belakangan ini, komitmen itu semakin menguat dalam arah dasar pastoral kontekstual-integral dengan visi iman yang solid, mandiri, dan solider. Namun, keterlibatan Gereja dalam upaya mengatasi kemiskinan struktural di Keuskupan Ruteng sangat boleh jadi terjebak pada pusaran arus penguasaan dan hegemoni. 4) Berangkat dari pasang-surut praksis pembebasan tersebut, refleksi teologis Jon Sobrino perihal solidaritas Kristiani menjadi begitu relevan. Sebagaimana Gereja El Salvador, Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menjadikan kaum miskin sebagai pusat dari gerakan solidaritasnya di tengah dunia yang diwarnai kemiskinan struktural. Hal itu dapat ditempuh melalui sejumlah dimensi tugas dan karya perutusan berikut. *Pertama*, di bidang *liturgia* Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menghidupkan spiritualitas transformatif dan pembebasan. *Kedua*, di bidang *kerygma*, Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menjadi corong bagi suara kaum tertindas. *Ketiga*,

di bidang *diakonia*, Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menjadi agen transformasi bersama orang miskin. *Keempat*, di bidang *koinonia*, Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa menjadi persekutuan umat Allah yang berjalan bersama (sinodal) untuk membebaskan kaum miskin. *Kelima*, di bidang *martiria*, Gereja Keuskupan Ruteng mesti bisa bersaksi sebagai Gereja kaum miskin (*Church of the Poor*).

**Kata-kata kunci: Jon Sobrino, Teologi Solidaritas, Kemiskinan Struktural, Kapitalisme Neoliberal, Pendekatan Ekonomi Politik, dan Gereja Keuskupan Ruteng**

## ABSTRACT

Urbanus Gara, 221162/22.07.54.0820.R. *Jon Sobrino's Theology of Solidarity and Its Relevance in the Effort to Overcome the Structural Poverty in Ruteng Diocese*. Thesis. Postgraduate Theology Study Program. Philosophy and Creative Technology Institute of Ledalero, 2024.

This research aims (1) to elaborate the meaning of Jon Sobrino's theology of solidarity, and (2) to explain its relevance in the effort to overcome the structural poverty in Ruteng Diocese.

The data in this research was secondary data that were obtained from written files/documents. As qualitative research of document study, this research was carried out using secondary data analysis method. Besides, the analysis also included content analysis. This research was begun with the preparation of the proposal by the researcher with the aid of the supervisor. After that, the researcher conducted in depth study of various documents and scientific references that are related to the variables of this research. Finally, the study was presented in scientific paper.

This research contained these several results. 1) Jon Sobrino's theology of solidarity was a theological reflection about the awakening of solidarity towards people of El Salvador who experienced economic injustice, political domination, structural oppression, and systemic impoverishment. This theological reflection included these four points. *First*, the source of solidarity is the fact of the poor. *Second*, solidarity is a common responsibility in getting the poor down from the cross. *Third*, solidarity means supporting each other in faith. *Fourth*, solidarity is the main way for the church to build relationships with others. 2) By using a political economy approach, this research found that the poverty of the people of Ruteng Diocese in Manggarai region was mainly caused by injustice structure. That was manifested in the following narrations. *First*, the hegemonic narration of the ruling father. *Second*, narration of the controversial development of neoliberal capitalism. *Third*, narration of multidimensional exclusion and local resistance of enslaved people. 3) The Church of Ruteng Diocese didn't remain silence in facing this reality. Through the pastoral praxis in history, the Church of Ruteng Diocese had shown solidarity toward the poor. Recently, this commitment has become increasingly stronger in the direction of contextual and integral pastoral based on solid, independent, and solidary faith. However, the Church's involvement was very possibly caught in the vortex of domination and hegemony. 4) Realizing the ups and downs of liberation praxis in Ruteng Diocese, Jon Sobrino's theological reflection on Christian solidarity is very relevant. Like the Church of El Salvador, the Church of Ruteng Diocese must take the poor as the center of solidarity movement in the world that is marked by structural poverty. It can be done through these following aspects. *First*, in *liturgia* the Church of Ruteng Diocese must live the spirituality of transformation and liberation. *Second*, in *kerygma*, the Church of Ruteng Diocese must become the voice of the marginalized people. *Third*, in *diakonia*, the Church of Ruteng Diocese must become the agent of transformation with the poor. *Fourth*, in *koinonia* the Church of Ruteng Diocese

must become a synodal Church that liberates the poor. Fifth, in *martyria* the Church of Ruteng Diocese must testify as the Church of the poor.

**Key words: Jon Sobrino, Theology of Solidarity, Structural Poverty, Neoliberal Capitalism, Political Economy Approach, and Church of Ruteng Diocese**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	10
1.4 Manfaat Penulisan.....	10
1.4.1 Bagi Penulis .....	10
1.4.2 Bagi Masyarakat .....	10
1.4.3 Bagi Pemerintah.....	11
1.4.4 Bagi Gereja Keuskupan Ruteng.....	11
1.4.5 Bagi IFTK Ledalero .....	12
1.5 Metode Penelitian .....	12
1.5.1 Sumber Data.....	12
1.5.2 Prosedur dan Instrumen Pengumpulan Data.....	13
1.6 Asumsi dan Hipotesis .....	13
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.8 Definisi Term Teknis-Operasional .....	14
1.9 Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP, KARYA, DAN KONTEKS EL SALVADOR SEBAGAI <i>LOCUS THEOLOGICUS</i> BAGI REFLEKSI TEOLOGIS JON SOBRINO .....</b>	<b>17</b>
2.1 Pengantar.....	17
2.2 Riwayat Hidup Jon Sobrino .....	17
2.3 Karya-Karya Jon Sobrino .....	20

2.4	Konteks Kehidupan El Salvador Sebagai <i>Locus Theologicus</i> .....	26
2.4.1	Ketidakadilan Sosial Ekonomi: Masifikasi Pemiskinan Sistemik dalam Struktur Ekonomi El Salvador .....	27
2.4.2	Dominasi Politik: Formasi Elite Lokal dan Cengkeraman Oligarki .....	31
2.4.3	Dominasi Kultural: Penetrasi Ideologis Elite Dominan.....	35
2.4.4	Pembantaian dan Peperangan di El Salvador: Jawaban atas Perlawanan Kaum Marginal .....	38
2.5	Kesimpulan .....	41

**BAB III KAJIAN TEOLOGIS JON SOBRINO PERIHAL SOLIDARITAS KRISTIANI..... 42**

3.1	Pengantar.....	42
3.2	Jon Sobrino dalam Bingkai Teologi Pembebasan .....	42
3.3	Makna Solidaritas Kristiani dalam Teologi Jon Sobrino.....	48
3.3.1	Sumber dari Solidaritas: Fakta Mengenai Kaum Miskin.....	48
3.3.2	Solidaritas sebagai Tanggung Jawab Bersama untuk Menurunkan Orang-Orang Miskin dari Salib .....	53
3.3.3	Solidaritas sebagai Tindakan Saling Mendukung dalam Iman .....	56
3.3.4	Solidaritas sebagai Jalan Utama bagi Gereja-Gereja untuk Menjalin Hubungan dengan yang Lain.....	61
3.4	Solidaritas dalam Terang Ajaran Sosial Gereja: Sebuah Catatan Pemandang .....	64
3.5	Kesimpulan .....	67

**BAB IV HAKIKAT KEMISKINAN STRUKTURAL DAN PROFIL GEREJA LOKAL KEUSKUPAN RUTENG..... 68**

4.1	Pengantar.....	68
4.2	Kemiskinan Struktural dalam Perspektif Ekonomi Politik.....	68
4.2.1	Pemetaan Konseptual Perihal Kemiskinan: Apa itu Kemiskinan? .....	68
4.2.2	Kemiskinan Struktural dalam Paradigma Ekonomi Politik: Bagaimana Masyarakat Menjadi Miskin?.....	72
4.2.3	Hegemoni Kapitalisme Neoliberal dan Kontroversi Seputar Pembangunan.....	78
4.3	Profil Gereja Keuskupan Ruteng .....	86

4.3.1	Sejarah Gereja Keuskupan Ruteng .....	86
4.3.2	Kondisi Geografis .....	94
4.3.3	Kondisi Demografis .....	95
4.3.4	Kondisi Kultural.....	97
4.3.5	Sektor-Sektor Unggulan.....	100
4.3.5.1	Pertanian dan Perkebunan .....	100
4.3.5.2	Kelautan dan Perikanan .....	102
4.3.5.3	Pariwisata .....	103
4.3.5.4	Pertambangan dan Energi.....	105
4.3.6	Arah Dasar Pastoral Gereja Keuskupan Ruteng .....	107
4.3.6.1	Konteks Situasi .....	108
4.3.6.2	Visi Gereja Lokal Keuskupan Ruteng .....	110
4.3.6.3	Misi dan Tujuan Umum Gereja Lokal Keuskupan Ruteng.....	111
4.3.6.4	Pola Pastoral Kontekstual Integral .....	112
4.4	Kesimpulan .....	113

<b>BAB V</b>	<b>KEMISKINAN STRUKTURAL DI GEREJA LOKAL KEUSKUPAN RUTENG DAN RELEVANSI TEOLOGI SOLIDARITAS JON SOBRINO DALAM UPAYA MENGATASINYA .....</b>	<b>115</b>
5.1	Pengantar.....	115
5.2	Kemiskinan Struktural di Gereja Lokal Keuskupan Ruteng .....	115
5.2.1	Manggarai Raya dalam Angka: Narasi Pulu di Bumi Kaya .....	115
5.2.2	Bagaimana Masyarakat Manggarai Menjadi Miskin: Tiga Macam Narasi.....	122
5.2.2.1	Narasi <i>de Ema</i> Penguasa: Relasi Hegemonik dalam Struktur Kehidupan Masyarakat Manggarai.....	123
5.2.2.2	Narasi <i>de Namba</i> Kapitalisme Neoliberal: Kontroversi Pembangunan di Manggarai .....	132
5.2.2.3	Narasi <i>de Mendi Roeng</i> : Eksklusi Multidimensi dan Perlawanan Rakyat Manggarai .....	139
5.3	Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng .....	143
5.3.1	Gereja Lokal Keuskupan Ruteng dan Pemberdayaan Umat dalam Lintasan Sejarah .....	144

5.3.2	Tanggapan Gereja Lokal Keuskupan Ruteng Masa Kini: Pastoral Kontekstual-Integral Melalui Keterlibatan Sosio-Ekonomi.....	149
5.3.3	Catatan Kritis: Gereja Lokal Keuskupan Ruteng dalam Pusaran Pemberdayaan dan Penguasaan.....	160
5.4	Relevansi Teologi Solidaritas Jon Sobrino Bagi Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng.....	164
5.4.1	Kaum Miskin Sebagai Sentrum Solidaritas Gereja Lokal Keuskupan Ruteng.....	164
5.4.2	Dimensi-Dimensi Solidaritas Gereja Lokal Keuskupan Ruteng dalam Kaca Mata Teologi Solidaritas Jon Sobrino.....	168
5.4.2.1	<i>Liturgia</i> : Gereja Keuskupan Ruteng sebagai Eksponen Spiritualitas Pembebasan (Dari Spiritualitas <i>Status Quo</i> -Iman Ritualistik menuju Spiritualitas Transformatif-Iman yang Bersolider Terhadap Kaum Miskin) .....	168
5.4.2.2	<i>Kerygma</i> : Gereja Keuskupan Ruteng sebagai Corong bagi Suara Kaum Tertindas ( <i>Voice of the Voiceless</i> ) .....	171
5.4.2.3	<i>Diakonia</i> : Gereja Keuskupan Ruteng sebagai Agen Transformasi (Dari Diakonia Karitatif Menuju Diakonia Transformatif).....	174
5.4.2.4	<i>Koinonia</i> : Gereja Keuskupan Ruteng sebagai Persekutuan Umat Allah dan Komunitas Alternatif yang Sinodal (Berjalan Bersama untuk Membebaskan Kaum Miskin).....	177
5.4.2.5	<i>Martiria</i> : Gereja Keuskupan Ruteng Bersaksi sebagai Gereja Kaum Miskin (dari <i>Church for the Poor</i> menuju <i>Church of the Poor</i> ).....	182
5.5	Kesimpulan .....	185
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>187</b>
6.1	Kesimpulan .....	187
6.2	Saran dan Rekomendasi.....	192
<b>GLOSARIUM.....</b>		<b>194</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>200</b>